

STRATEGI PENDIDIKAN SEKS TERHADAP PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Riris Handayani AZ

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: 2122020038@uca.ac.id

Received: September 2025.

Accepted: September 2025.

Published: September 2025.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine early childhood sex education strategies in developing independence at Bina Pertiwi Kindergarten. This study was a qualitative study using a field research design. The subjects were young children at Bina Pertiwi Kindergarten. Data sources came from teachers, students, and parents. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of sex education appropriate to children's developmental stages can encourage increased self-confidence, decision-making skills, and awareness of self-protection. Children who receive sex education from an early age also appear more independent in their behavior and have the courage to express any discomfort they experience. Thus, it can be concluded that sex education delivered in a structured and communicative manner in the PAUD environment plays an important role in supporting the process of developing independence in early childhood.

Keywords: Sex Education, Early Childhood, Development Of Independence

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pendidikan seks anak usia dini dalam mengembangkan kemandirian di TK Bina Pertiwi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan desain Field Research atau penelitian lapangan. Subjek penelitian adalah anak usia dini di TK Bina Pertiwi. Sumber data berasal dari guru, siswa dan orang tua. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan seks yang dilakukan secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu mendorong peningkatan rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, serta kesadaran anak dalam melindungi dirinya sendiri. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan seks sejak dini juga terlibat lebih mandiri dalam bersikap dan memiliki keberanian untuk menyampaikan ketidaknyamanan yang mereka rasakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks yang disampaikan secara terstruktur dan komunikatif

di lingkungan PAUD berperan penting dalam mendukung proses pengembangan kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Pengembangan Kemandirian

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan seks masih sering dianggap sebagai hal yang tabu oleh mayoritas masyarakat, termasuk oleh pihak pemerintah yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya memberikan pendidikan seks sejak usia dini. Keadaan ini terlihat dari masih banyaknya kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang dialami oleh anak-anak. Berbagai faktor, terutama lingkungan, menjadi pemicu utama terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut. Oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk lebih waspada dan peduli terhadap lingkungan tempat anak mereka tumbuh. Saat ini, banyak orang tua yang kurang memberi perhatian terhadap pendidikan seks, bahkan cenderung menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan, termasuk soal seksualitas, kepada pihak sekolah. Padahal, orang tua lah yang seharusnya menjadi pendidik utama dalam hal ini, sementara sekolah berperan sebagai pendukung. (Lubis dkk., 2024)

Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) tahun 2024, tercatat sebanyak 7.842 kasus kekerasan terhadap anak terjadi dalam periode Januari hingga Juni 2024. Dari jumlah tersebut, 5.552 merupakan anak perempuan dan 1.930 anak laki-laki. Kekerasan seksual menjadi jenis kekerasan yang paling dominan sejak tahun 2019 hingga 2024. Fakta ini menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan seks sejak usia dini dapat berkontribusi terhadap tingginya angka kekerasan seksual pada anak. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk memperoleh pemahaman dan pendidikan seks sedini mungkin.

Topik pendidikan seks masih sering dipandang sebagai hal yang sensitif atau tabu oleh banyak pihak, terutama ketika menyangkut anak-anak. Padahal, edukasi seksual yang disampaikan secara benar dan sesuai usia sejak dini memiliki peranan penting dalam membantu anak mengenali tubuh mereka, memahami batas-batas pribadi, serta membangun interaksi yang sehat dengan orang lain. Salah satu dampak positif dari pendidikan ini adalah tumbuhnya sikap mandiri pada anak, terutama dalam hal menjaga diri, merawat diri dan membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait tubuh dan hubungan sosial. (Nirmala dkk, 2024.)

Anak-anak yang mendapatkan pendidikan seks sejak usia dini umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hak mereka atas tubuh sendiri, mampu mengendalikan perilaku yang tidak pantas, serta mengetahui kepada siapa mereka harus melapor bila mengalami situasi yang membuat mereka tidak nyaman. Ini menunjukkan bahwa pendidikan seks bukan hanya soal informasi biologis, tetapi juga melatih anak dalam keterampilan hidup penting, seperti

mengemukakan pendapat, melindungi diri, dan menetapkan batasan dengan orang lain.

Namun, banyak orang tua dan pendidik masih enggan membicarakan topik ini karena dianggap terlalu sensitif. Padahal, kurangnya edukasi seksual yang tepat justru membuat anak lebih rentan terhadap tindakan kekerasan dan pelecehan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pendidikan seks yang diberikan secara tepat dan sesuai tahap perkembangan anak justru menjadi landasan penting dalam menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri, serta kemampuan anak untuk mengendalikan dirinya sendiri. (Ellya Rakhmawati dkk, 2023)

Faktanya, masih banyak pendidik yang belum mendapatkan pelatihan mengenai pendidikan seks. Hal ini menjadi hambatan dalam memahami serta menerapkan pendidikan seksual secara maksimal (Erhamwilda et al., 2017), sehingga wawasan guru dalam menyampaikan materi terkait seksualitas kepada anak menjadi terbatas (Oktavianingsih & Ayriza, 2018). Sebaliknya, guru yang telah mengikuti pelatihan pendidikan seksual cenderung membagikan ilmunya kepada sesama rekan kerja, agar mereka juga memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi tersebut, yang pada akhirnya dapat membantu mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak. (Ellya Rakhmawati dkk, 2023)

Peran pendidik di sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah, khususnya dalam mengenalkan pendidikan seks sejak dini, akan berdampak positif terhadap kondisi anak di masa depan, salah satunya dalam aspek pengembangan kemandirian. Namun, peran guru saja tidaklah cukup, diperlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk memperkuat pemahaman dan penerapan pendidikan seks tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research), yang memiliki ciri khas berupa permasalahan yang berkaitan langsung dengan latar belakang, kondisi subjek yang diteliti, serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Penelitian lapangan ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur, maupun digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Auli dkk 2023)

Data deskripsi ini adalah memberikan pembaca terhadap kejelasan suatu peristiwa dilingkungan dengan pengawasan, seperti apa perspektif partisipan

yang berada di tempat penelitian, dan bagaimana peristiwa atau aktivitas yang terjadi di tempat penelitian. (Prof. Dr. Emzir, 2021) Penelitian deskriptif adalah proses yang bertujuan menyampaikan situasi atau peristiwa sekarang dengan maksud mengumpulkan informasi terbaru.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik, menurut B. Merriem (2009) menjelaskan bahwa salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah bahwa individu membentuk realitas mereka melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka atau subjek yang diteliti. (Hadisaputra, 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK Bina Pertiwi terletak di Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dipilih karena sekolah ini dirancang secara khusus agar siswa bisa memahami terkait pemahaman pendidikan seks untuk mengembangkan nilai-nilai karakter kemandirian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bagian ini mengulas secara mendalam tentang strategi pendidikan seks terhadap pengembangan kemandirian anak usia dini di TK Bina Pertiwi Kelapa Dua Tangerang. Analisis disusun berdasarkan data lapangan berupa hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diproses melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendidikan seks merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, dan pengasuhan dengan tujuan membantu anak memahami makna, fungsi, dan tujuan seks, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Dengan demikian, melalui pendidikan seksual, diharapkan anak dapat menjaga diri, memiliki kesadaran terhadap perilaku seksual, serta mampu melindungi diri dari kekerasan seksual.

Pembahasan ini disusun dalam beberapa bagian yaitu, strategi pendidikan seks anak usia dini di TK Bina Pertiwi, Keterkaitan pendidikan seks anak usia dini dengan pengembangan kemandirian di TK Bina Pertiwi dan Faktor-faktor yang menghambat dalam strategi pendidikan seks di TK Bina Pertiwi.

1. Strategi pendidikan seks anak usia dini di TK Bina Pertiwi

Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Bina Pertiwi, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyatu dengan rutinitas harian anak di sekolah. Guru memperkenalkan bagian-bagian tubuh beserta fungsinya, memberikan pemahaman mengenai batasan sentuhan yang diperbolehkan dan yang tidak, serta membiasakan anak menjaga kebersihan diri. Strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, seperti melalui permainan peran, lagu, cerita, dan diskusi ringan.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan dari **Elizabeth B. Hurlock (2003:129)** yang mengungkapkan bahwa anak usia dini berada pada masa eksplorasi di mana mereka mulai tertarik dengan tubuhnya sendiri dan lingkungan sekitar. Di fase ini, rasa ingin tahu anak sangat tinggi dan mereka aktif bertanya. Oleh sebab itu, mengenalkan pendidikan seks dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai usia sangat membantu anak memahami tubuhnya serta mengenal konsep privasi dan perlindungan diri sejak dini.

Selanjutnya, menurut **Chomaria (2021)**, penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan seksual dalam bentuk sederhana dan bernuansa positif. Hal ini bertujuan agar anak tumbuh dengan kesadaran tentang tubuhnya sendiri. Pendidikan seks tidak hanya mencakup aspek biologis, tetapi juga membangun sikap, nilai, serta kemampuan untuk melindungi diri. Di TK Bina Pertiwi, hal ini diterapkan melalui rutinitas harian seperti membiasakan anak menutup aurat, menerapkan etika saat di kamar mandi, serta memisahkan interaksi antara anak laki-laki dan perempuan.

Dari sudut pandang **Sigmund Freud (1856–1903)** melalui teori perkembangan psikoseksual, anak usia dini berada pada tahap **phallic** (usia 3–6 tahun), di mana mereka mulai memahami perbedaan gender dan tertarik pada identitas seksualnya. Freud menekankan pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam membentuk sikap anak terhadap seksualitas. Jika tidak diarahkan dengan tepat, anak bisa mengalami kebingungan peran atau rasa malu terhadap tubuhnya. Oleh karena itu, pendekatan guru di TK Bina Pertiwi yang menekankan pemahaman bagian tubuh dan batasan privasi sangat penting.

Secara umum, strategi pendidikan seks di TK Bina Pertiwi mencerminkan kesadaran lembaga terhadap pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi pendamping yang membimbing anak mengenal tubuhnya, menjaga diri, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Ini menegaskan bahwa pendidikan seks di usia dini bukanlah hal yang tabu, melainkan kebutuhan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial anak secara menyeluruh.

2. Keterkaitan pendidikan seks anak usia dini dengan pengembangan kemandirian di TK Bina Pertiwi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Bina Pertiwi, diperoleh temuan bahwa pelaksanaan pendidikan seks pada anak usia dini memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan kemandirian anak. Pendidikan seks tidak hanya mengenalkan anggota tubuh dan batas-batasnya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai perlindungan diri, keberanian mengungkapkan ketidaknyamanan, serta kemampuan mengambil keputusan sederhana.

Guru menyampaikan materi pendidikan seks melalui pendekatan yang sesuai usia anak, seperti melalui lagu, gambar, bermain peran, hingga diskusi ringan. Anak-anak diajak memahami siapa saja yang boleh dan tidak boleh menyentuh tubuh mereka, serta bagaimana cara bereaksi saat merasa tidak nyaman. Respons anak terhadap materi ini menunjukkan perkembangan positif. Mereka mulai menunjukkan sikap berani, lebih percaya diri, mampu menjaga kebersihan tubuh, mengenakan pakaian sendiri, dan menolak sentuhan yang tidak pantas.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Arbya, Nety (2011)** yang menyatakan bahwa pendidikan seks sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian anak, karena di dalamnya terdapat proses pembelajaran mengenali tubuh sendiri, membedakan yang boleh dan tidak boleh, serta belajar mengambil keputusan dalam situasi sosial tertentu. Arbya menekankan bahwa pendidikan seks bukan semata-mata soal pengenalan organ tubuh, tetapi mencakup penguatan karakter dan sikap mandiri anak dalam menjaga dirinya.

Selain itu, peran orang tua juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran ini. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa orang tua mulai melihat perubahan perilaku anak di rumah, seperti lebih terbuka dalam berkomunikasi, menjaga tubuhnya, serta lebih mandiri dalam kegiatan sehari-hari. Sinergi antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan yang konsisten, yang memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan seks.

Dengan adanya pendekatan yang konsisten antara pembelajaran di sekolah dan penguatan dari lingkungan rumah, nilai-nilai pendidikan seks dapat diinternalisasi dengan baik oleh anak. Hal ini berdampak pada terbentuknya sikap mandiri, yang tidak hanya tampak dalam aktivitas fisik seperti memakai baju sendiri atau ke kamar mandi tanpa bantuan, tetapi juga dalam pengambilan keputusan secara emosional dan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan seks di TK Bina Pertiwi berkaitan erat dengan pengembangan kemandirian anak. Temuan ini menguatkan pendapat Arbya, Nety (2011), bahwa pendidikan seks merupakan fondasi penting dalam proses pembentukan karakter mandiri anak usia dini, jika diberikan secara tepat, bertahap, dan sesuai dengan perkembangan anak.

3. Faktor-faktor yang menghambat dalam strategi pendidikan seks di TK Bina Pertiwi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Bina Pertiwi, ditemukan beberapa faktor yang menghambat implementasi pendidikan seks pada anak usia dini. Faktor utama yang muncul adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep pendidikan seks yang tepat

untuk anak usia dini, adanya stigma tabu dari masyarakat dan orang tua, minimnya pelatihan bagi pendidik, keterbatasan media pembelajaran, serta ketiadaan kebijakan resmi dari lembaga pendidikan.

Faktor-faktor tersebut berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pendidikan seks di TK Bina Pertiwi. Guru cenderung menggunakan metode konvensional tanpa dukungan media yang memadai, dan sebagian merasa ragu untuk menyampaikan materi karena kekhawatiran terhadap persepsi negatif orang tua atau masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Choirudin (2014:9-10) yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan seks sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, serta dukungan lingkungan sosial seperti orang tua dan masyarakat. Choirudin menekankan bahwa hambatan sosial-budaya dan kurangnya kesiapan tenaga pendidik menjadi penghalang utama dalam strategi pendidikan seks anak usia dini.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan prinsip pembelajaran pendidikan seksual menurut Ellya dkk. (2023), yang menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, penggunaan media edukatif yang menarik, dan adanya dukungan penuh dari lingkungan keluarga serta lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar penting agar pendidikan seksual dapat tersampaikan secara efektif dan membentuk sikap positif pada anak.

Dengan demikian, hambatan-hambatan yang ditemukan dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat untuk menghilangkan stigma tabu, penyediaan media pembelajaran yang sesuai usia, serta pengembangan kebijakan dan kurikulum yang mendukung implementasi pendidikan seks secara sistematis.

Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan seks di TK Bina Pertiwi sehingga dapat mendukung pengembangan kemandirian dan perlindungan diri anak secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis mendalam yang dilakukan di Sekolah TK Bina Pertiwi Kelapa Dua Tangerang, mengenai Strategi Pendidikan Seks Terhadap Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini, dapat disarikan beberapa point penting berikut:

1. Strategi pendidikan seks yang dilakukan di TK Bina Pertiwi Pelaksanaan pendidikan seks telah diterapkan secara terstruktur melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Guru mengenalkan bagian tubuh dan fungsinya,

menanamkan pemahaman tentang batas-batas tubuh pribadi, serta membiasakan anak menjaga kebersihan dan kemandirian diri.

2. Keterkaitan strategi pendidikan seks dengan pengembangan kemandirian anak usia dini di TK Bina Pertiwi Pendidikan seks yang diberikan tidak hanya terbatas pada pengenalan bagian-bagian tubuh dan batasan privasi, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga diri dan kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri. Pendidikan seksual sejak dini tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan diri, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kemandirian anak.

Faktor-faktor yang menghambat dalam strategi pendidikan seks di TK Bina Pertiwi, hambatan utama yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman guru mengenai konsep pendidikan seks yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, adanya anggapan tabu dari masyarakat dan orang tua, minimnya pelatihan profesional bagi pendidik, keterbatasan media pembelajaran yang mendukung, serta belum adanya kebijakan resmi dari lembaga pendidikan terkait pendidikan seks anak usia dini. Guru masih cenderung menggunakan metode yang konvensional dan terbatas, serta merasa ragu menyampaikan materi karena adanya kekhawatiran terhadap penolakan atau persepsi negatif dari lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Chomaria, N. (2021). *Pendidikan Seks Untuk Anak*. solo.
- Dewi Fitriani¹, H. F. (2021). MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI MELALUI . *Journal of Child and Gender Studies*.
- Nadya Charisa Suhasmi, S. I. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*.
- Sukatin, P. K. (2021). MENDIDIK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI.
- Yusuf, H. H. (2019). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*.
- BUKU PANDUAN UNTUK GURU MENGENAI PENDIDIKAN SEKSUAL ANAK USIA DINI. (2021).
- Hadisaputra, P. (2021). PENELITIAN KUALITATIF. <https://www.researchgate.net/publication/353587963>
- Hi.Yusuf, H. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK. *AL-WARDAH*, 13(1), 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.163>
- Irsyad, M. (2021). *Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Tindakan Pendampingan dan Pencegahan*. <https://www.republika.co.id/>

- Karmila, P., Nurul Hidayah, R., Nursavitri, R., & Vitri Pratiwi, S. (2019). *MENDIDIK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI*. <http://bundaarsya.wordpress.com/2011/06/23/mendidik-kemandirian-anak-usia-dini/>
- Lubis, N. A., Ramadhani Siregar, I., Telaumbanua, S. M., Sit, M., Sumatera, U., & Medan, U. (2024). *PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (AL-QURAN DAN HADIS)* (Vol. 4, Nomor 2).
- Mahmudah, N., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2023a). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. Dalam *Desember* (Vol. 7, Nomor 2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- Mahmudah, N., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2023b). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. Dalam *Desember* (Vol. 7, Nomor 2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- Metode Penelitian Kualitatif (2)*. (2021).
- Pencegahan, U., Seksual, D. P., Anak, T., Dini, U., Penerapan, M., Seks, P., Perspektif, D., Rasul, S., Lely,), Dan, C., & Nirmala, I. (t.t). *PENERAPAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI MENURUT PERSPEKTIF ISLAM*.
- Rahmawati, R. (2020). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini*. 02(01).